

ANALISIS PENGARUH ROI, DTA, QR, TATO, PER PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA DI BEI

Hasdi Suryadi

ASMI Citra Nusantara Banjarmasin

Jl. Soetoyo S No. 197 Teluk Dalam, Banjarmasin

e-mail: hasdisuryadi@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the company's financial ratios coal mining and its impact on stock prices. The variables used are the independent variables consisting of Return on Investment, Debt to Total Assets, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio, and the dependent variable is the stock price at the Indonesian Stock Exchange. This study is an empirical study on coal mining companies listed on The Indonesia Stock Exchange in 2002-2014. The number of companies that became samples used mounted to 4 largest coal mining companies. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that only partially Quick Ratio has significant effect, while the Return On Investment, Debt to Total Asset, Total asset Turnover, Price Earning Ratio didn't have significant effect on stock prices.

Keywords : Return on Investment, Debt to Total Assets, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan pertambangan batubara dan pengaruhnya terhadap harga saham. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel independen yang terdiri dari Return on Invesment, Debt to Total Asset, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio, dan variabel dependen yaitu harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2002 – 2014. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan batubara terbesar. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial hanya *Quick Ratio* saja yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan *Return on Invesment*, *Debt To Total Asset*, *Total asset Turnover*, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Return on Invesment, Debt to Total Asset, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio

Latar Belakang

Salah satu usaha pertambangan yang berkembang saat ini adalah pertambangan batubara. Pertambangan banyak dilakukan di daerah Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Irian Jaya / Papua, fungsi dari emas hitam yang banyak terkandung dalam perut bumi Indonesia ini sangat bermanfaat bagi perusahaan Industri dan juga sebagai pasokan bagi pembangkit listrik.

Menurut catatan Direktorat Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) Indonesia, hingga tahun 2003 misalnya tercatat 251 perusahaan penambangan batubara di Indonesia, dimana 71,7 % (216 perusahaan) diantaranya merupakan perusahaan swasta nasional dan sisanya perusahaan asing. Meskipun demikian sekitar 85% dari produksi batubara dihasilkan oleh 9 perusahaan besar diantaranya Bumi

Resources, Adaro, Kideco Jaya Agung, Berau Coal, Indominco Mandiri, dan PT. Bukit Asam. Berdasarkan data tahun 2004, cadangan batubara terbesar dimiliki oleh Kaltim Prima Coal – Bumi Resources Group (3.472 juta ton), Berau Coal (2.746 juta ton), Arutmin Indonesia – Bumi Resources Group (2.514 juta ton), dan Adaro Indonesia (1.967 juta ton). Saat ini produsen batubara terbesar Indonesia adalah PT. Bumi Resources yang ekspor batubara Indonesia ditujukan ke berbagai negara khususnya negara-negara di Asia seperti Jepang, China, Taiwan, India, Korea Selatan, Hongkong, Malaysia, Thailand dan Philipina. Negara tujuan ekspor lainnya adalah Eropa seperti Belanda, Jerman, Inggris serta negara-negara di Amerika. Importir terbesar batubara Indonesia adalah Jepang (22,8%), dan Taiwan (13,7%) dan berikutnya India dan Korea Selatan yang diperkirakan mencapai 28%.

Dalam percaturan perdagangan batubara dunia, Indonesia memiliki peran yang semakin penting dari tahun ke tahun baik sebagai produsen maupun sebagai eksportir. Pada 2007 Indonesia berada di posisi ketujuh terbesar produsen batubara dunia dengan kontribusi 4,2 % dan di posisi ke dua terbesar sebagai eksportir batubara dengan total volume ekspor 202 juta ton, pada tahun 2010 Indonesia menempati urutan ke 2 ekportir batubara kemudian pada tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke 5 sebagai pengeksportir batubara dunia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini : Pengaruh *Return on Investment, Debt to Total Asset Ratio, Quick Ratio, Total asset Turnover, Price Earning Ratio* pada harga saham perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia?

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pada pengaruh analisa rasio terhadap harga saham berdasarkan data laporan keuangan yang telah diaudit.

Kajian Literatur

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang kaitan rasio keuangan terhadap pengaruhnya pada saham :

Natarysyah (2002), menguji pengaruh faktor-faktor fundamental seperti *return on asset, return on equity, dividend pay out ratio, debt to equity ratio, book value equity per share* dan resiko sistematik terhadap saham perusahaan pada kelompok industri barang konsumsi di pasar modal Indonesia. Penelitiannya merupakan studi terhadap 16 industri barang konsumsi yang go publik di pasar modal dalam periode 8 tahun (1990-1997).

Pengaruh *earning per share, price earning ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham emiten industri property di Bursa Efek Jakarta (Riska 2002). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan dan parsial, tidak satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Puspasari (2006) mengenai pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity ratio, dad evident payout ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES) untuk periode 2000-2004. Dimana hasil penelitiannya adalah : a) secara simultan, variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham; b) secara parsial, hanya variabel DER yang berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Faridl (2007) bertujuan untuk mengetahui : 1) EPS, PER, dan ROE terhadap harga saham, secara simultan maupun secara parsial; 2) variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS, PER dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan lain penelitian adalah EPS merupakan variabel bebas yang dominan diantara variabel-variabel bebas yang lain.

Widiyanti dan Dianita (2012) telah melakukan penelitian tentang pengaruh rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2003-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan

EPS dan CR berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian pengujian hipotesis yang bersifat menjelaskan, menganalisis dan menghitung data yang diperoleh. Penelitian ini berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain melalui pengujian hipotesis. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selama periode tahun 2002-2014.

Adapun lokasi penelitian yaitu Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) di Jakarta, yang mengakomodasi seluruh laporan keuangan perusahaan yang sudah listing dan dipublikasikan pada masyarakat. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dibuat dan diterbitkan secara teratur dan lengkap selama periode penelitian serta telah diaudit oleh akuntan independen dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan wajar dengan pengecualian, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan dokumen lainnya sebagai data pendukung untuk mempertajam observasi.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 13 tahun yaitu data tahun 2002 – 2014. Adapun perusahaan pertambangan batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan yang masih aktif, dikarenakan penelitian ini mengambil sampel dari tahun 2002 sampai dengan 2014, maka hanya 4 perusahaan ini saja yang dapat mewakili dalam penelitian ini. Adapun nama perusahaan pertambangan batubara yang menjadi obyek penelitian adalah sebagai berikut : (1). PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), (2). PT. Petrosea Tbk (PTRO), (3). PT. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI), (4). PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan purposive sampling yaitu metode penetapan

sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria tertentu.

Variabel dapat diartikan sebagai suatu entitas yang memiliki nilai. Variabel – variabel yang Diteliti pada penelitian ini meliputi :

1. *Profitabilitas*, dalam hal ini rasio yang dipakai adalah *Return of Investment*, rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari total asset.
2. *Leverage*, dalam hal ini rasio yang dipakai adalah *Debt to Total Asset Ratio* akan memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.
3. *Likuiditas*, dalam hal ini rasio yang dipakai adalah *Quick Ratio*, dimana persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi.
4. *Turnover*, dalam hal ini rasio yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*, rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.
5. *Price Earning Ratio* akan menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Teknik pengukuran rasio variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan SPSS 21.00 regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Harga Penutupan Saham

α = Konstanta

- bi = Koefisien Regresi
 X1 = Return On Investment
 X2 = Debt To Total Asset
 X3 = Quick Ratio
 X4 = Rasio Turnover
 X5 = Price Earning Ratio

Penelitian ini dijalankan melalui serangkaian proses analisis. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Significance t
 Uji ini dilakukan dengan menggunakan tabel t, untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas*) terhadap variabel dependen secara parsial dengan hipotesis.
2. Uji Significance F
 Uji ini dilakukan dengan menggunakan tabel F, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan hipotesis.
3. Uji Asumsi Klasik
 Agar dalam analisis regresi dapat diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik ;
 - a. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model.

- b. Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antar satu observasi ke observasi lain.
- c. Uji Autokorelasi
 Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang.
- d. Uji Normalitas Data
 Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.
- e. Koefisien Determinasi
 Seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis pada data penelitian ini dilakukan dengan cara mencari pengaruh dari ROI, DTA, QR, TATO, dan PER terhadap AVG, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 : Koefisien Regresi Parsial

Coefficients ^a		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	1109.529	2025.194		.548	.586
	ROI	38.996	90.616	.063	.430	.669
	DTA	65.102	52.591	.163	1.238	.222
	QR	2181.604	729.310	.452	2.991	.004
	TATO	-2827.376	1847.823	-.217	-1.530	.133
	PER	2.570	19.925	.018	.129	.898

Tabel 2 : ANOVA Model Penelitian

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389523305.489	5	77904661.098	2.496	.044 ^b
	Residual	1435611802.810	46	31208952.235		
	Total	1825135108.299	51			

Untuk mengetahui masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara *Return On Investment, Debt To Total Asset, Quick Ratio, Total asset Turnover, Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap signifikansi koefisien regresi dengan menggunakan probabilitas value. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_a di terima.

Berdasarkan tabel 1 pada kolom sig, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel AVG, variabel tersebut adalah variabel *Quick Ratio* dimana nilai *probabilitas. t* hitung adalah 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji F (seperti ditunjukkan pada Tabel 2). Dalam hal ini dengan membandingkan antara f hitung dengan f tabel pada tingkat kepercayaan 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sedangkan uji dengan probabilitas value dapat dilihat dari besar probabilitas value dibanding dengan 0,05. H_a akan diterima jika probabilitas $< 0,05$. Nilai *probabilitas. F* hitung (*sig.*) pada tabel di atas nilainya 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER terhadap variabel terikat Harga Penutupan Saham (AVG).

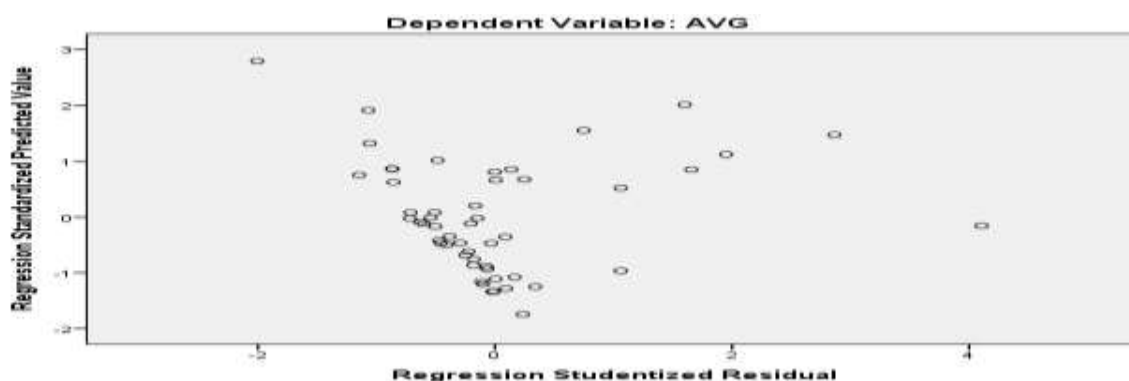
Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat kualitas dari model penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Berkaitan dengan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan untuk menghasilkan estimator yang tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.586		
ROI	.669	.796	1.256
DTA	.222	.982	1.018
QR	.004	.750	1.333
TATO	.133	.852	1.173
PER	.898	.850	1.177

Berdasarkan Tabel 3, nilai VIF untuk variabel ROI, DTA, QR, TATO, PER sama-sama < 10 , sedangkan Tolerance-nya sama $> 0,1$. Karena nilai VIF dari seluruh variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance dari seluruh variabel lebih besar dari 0.1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keenam variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.



Gambar 1 : Scatterplot Standardize Residual Daga Penelitian

Tabel 4 : Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.213	.128	5586.497314	1.827

2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan scatterplot pada Gambar 1, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

DTA, QR, TATO, PER terhadap variabel AVG sebesar 21,3 %. Artinya, ROI, DTA, QR, TATO, PER terhadap variabel AVG 21,3 % sedangkan sisanya 78,7 % (100 % - 21,3 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi linier.

3. Uji Autokorelasi

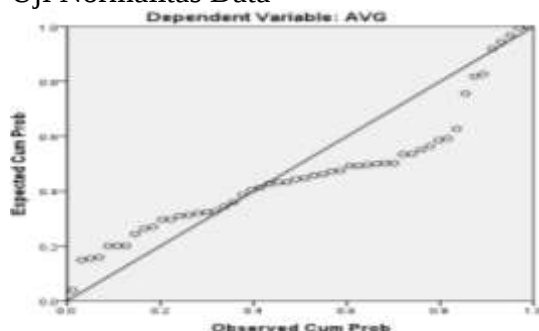
Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dimana nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 52 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka nilai tabel DW yang didapat adalah DL=1,3512 dan DU=1,7694. Tabel di atas menginformasikan nilai DW adalah 1.827. Nilai ini terletak antara DU=1,7694 dan (4-DU)=2,2306 yang berarti terdapat autokorelasi dalam model regresi untuk variabel AVG (Y).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, dapat dilakukan serangkaian pembahasan sebagai berikut:

1. Analisa pengaruh *Return on Investment* terhadap harga saham

Hasil regresi antara *Return on Investment* terhadap harga saham diperoleh nilai sig t berada diatas 0,05 (0,669 > 0,05) maka H_0 ditolak. Maka secara statistika terbukti bahwa secara parsial *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan koefisien regresi *Return on Investment* mempunyai nilai positif sebesar 38.996 yang menunjukkan tidak searah dengan harga saham. Artinya pada saat nilai *Return on Investment* turun sebesar 1% maka berpengaruh terhadap harga saham sebesar 38.996, dan sebaliknya pada saat nilai *Return on Investment* naik sebesar 1% maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

4. Uji Normalitas Data

**Gambar 2 : Normal P-P Plot**

Berdasarkan normal P-P plot, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Terakhir yang diperhatikan adalah koefisien determinasi dari model yang diteliti. Jika dilihat dari nilai R-Square pada Tabel 4 yang besarnya 0,213 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel ROI,

2. Analisis pengaruh *Debt To Total Asset* terhadap harga saham

Hasil regresi antara Debt To Total Asset terhadap harga saham diperoleh nilai sig t berada diatas 0,05 (0,222 > 0,05) maka H_0 ditolak. Maka secara statistika terbukti bahwa secara parsial *Debt To Total Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini, maka hipotesis penelitian pertama ditolak. Adapun koefisien regresi *Debt To Total Asset* mempunyai nilai positif sebesar 65.102 yang menunjukkan tidak searah dengan harga saham.

3. Analisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap harga saham

Hasil regresi antara *Quick Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai sig t berada dibawah 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka H_0 diterima. Maka secara statistika terbukti bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham . Berdasarkan hasil uji t ini , maka hipotesis penelitian pertama diterima. Adapun koefisien regresi *Quick Ratio* mempunyai nilai positif sebesar 2181.604 yang menunjukkan searah dengan harga saham. Artinya pada saat nilai *Quick Ratio* naik sebesar 1% maka berpengaruh terhadap harga saham sebesar 2181.604 dan sebaliknya pada saat nilai *Quick Ratio* turun sebesar 1% maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

4. Analisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham

Hasil regresi antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham diperoleh nilai nilai sig t berada diatas 0,05 ($0,133 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka secara statistika terbukti bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini , maka hipotesis penelitian pertama ditolak. Adapun koefisien regresi *Total Asset Turnover* mempunyai nilai negatif sebesar 2827.376 yang menunjukkan tidak searah dengan harga saham.

5. Analisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Hasil regresi antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai nilai sig t berada diatas 0,05 ($0,898 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka secara statistika terbukti bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini , maka hipotesis penelitian pertama ditolak. Adapun koefisien regresi *Price Earning Ratio* mempunyai nilai positif sebesar 2.570 yang menunjukkan tidak searah dengan harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dengan persamaan regresi linear berganda dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Return on Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan divisi batubara di Bursa Efek Indonesia.
2. Debt to Total Asset (DTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan divisi batubara di Bursa Efek Indonesia.
3. Quick Ratio (QR) berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan divisi batubara di Bursa Efek Indonesia.
4. Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan divisi batubara di Bursa Efek Indonesia.
5. Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan divisi batubara di Bursa Efek Indonesia.

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Investor yang akan menanamkan investasi saham di perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia sebaiknya harus memperhitungkan seluruh aspek dengan cara menganalisa harga saham yang akan dibeli benar-benar menguntungkan.
2. Rasio keuangan merupakan alat yang dipergunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham batubara.
3. Penelitian yang akan datang sebaiknya dengan memperbanyak variable penelitian, sehingga diharapkan penelitian tersebut akan menjadi penyempurna penelitian sebelumnya.
4. Faktor – faktor lain yang berpengaruh tentunya harus diperhitungkan seperti beta, ukuran perusahaan, rasio harga buku dan harga pasar, pola musiman, retriksi pinjaman, saham asing, periode kenaikan dan kemunduran pasar, maupun kondisi sosial, politik dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Zvi, Kane, Alex and Marcus, Alan J, 2005. *Invesment*, Sixth Edition, Mc Graw, Hill International Edition
- Ermina Miranti, No. 214 : 2008, Analisis Riset Bisnis dan Ekonomi pada bank BUMN (Economic Review). *Prospek Industri Batubara Di Indonesia*.
- Haryanto, dan Toto Sugiharto, 2003. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, NO. 3, Jilid 8, Tahun 2003; 141-154.
- <http://m3coption.com>, 15 Juni 2010, Powered by Journal – Contributed by Administrator Tanggal 28 November 2008.
- <http://www-fileinvestasi.com/index.php/pasar-modal/saham/123>.
- Jones, Charles.P, 2000. *Invesment : Analysis and Management*. 7 th Edition. New York : John Willey & Sons.
- Kennedy J.S.P. 2003. "Analisis Pengaruh dari Return on Asset, Return on Equity, Earnings Per Share, Profit Margin, Asset Turnover, Rasio Leverage dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham (Studi terhadap Saham-saham yang Termasuk dalam LQ-45 di BEJ Tahun 2001)" Tesis tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Natarsyah S, 2002. "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham " Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan. Jogjakarta : BPFE.
- Puspasari, Dory Erma, 2006. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Ratio, Return On Equity, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.2 No.2 Juli 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*.
- Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurahman, 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, Bandung : Pustaka Setia, CV.
- Tuasikal A, 2001. "Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham : Studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Nonpemanufakturan " Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung Agustus; 762-786.
- Widiyanti dan Dianita (2012) " Pengaruh rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap return saham perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2003-2008.